PENERAPAN *MAKE A MATCH* PADA PEMBELAJARAN PKn UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Lina Ernawati, Sri Utami, Tahmid Sabri
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
email:Linaernawati@yahoo.com

Abstract

This study aimed to describe the ability of teachers plan learning , ability of teachers to implement learning , and improved learning outcomes of students in learning by using the Citizenship Education Technique Make a Match class IV Primary School Al-Madani South East Pontianak . The method used in this research is descriptive method . The sample was 33 students . The results showed that the overall learning outcomes of the comparison cycle I to cycle II, there was an increase at an average of 73.33 into 84.55 . This shows that the study of students in learning Citizenship Education increased by using techniques Make a Match.

Keywords:Learning Outcome, PKn,Make a Match

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untutk mengembangkan bangsa, oleh karena itu pendidikan dipandang sebagai suatu hal mutlak yang harus dipenuhi. Dalam meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia, agar bangsa semakin maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain maka diperlukan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan sebagai suatu proses bantuan yang diberikan kepada peserta didikuntuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik dapat mengalami perubahan pada dirinya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah diatur dalam Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional di atas, maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Teknik pembelajaran merupakan aktivitas yang membantu para guru dan peserta didik lebih komunikatif, interaktif dalam proses pembelajaran, agar hasil belajar meningkat secara optimal serta lebih menarik, menyenangkan, dan diharapkan hasil belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal.

Prestasi belajar peserta didik sangat bergantung pada jenis tugas yang diterima oleh kelompok mereka dan cara belajar mereka menyelesaikan tugas tersebut, dari hal tersebut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan maka diperlukan kelompok belajar karena pada hakikatnya proses pembelajaran yang dilakukan secara bersama atau berkelompok itu mempengaruhi cara berpikir berinteraksi dan cara belajar mereka. Hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes formatif maupun tes lainnya yang hasil belajarnya dipengaruhi oleh penggunaan media yang relevan sehingga minat belajar peserta didik lebih tinggi.

Mengingat pentingnya peranan teknik-teknik pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, maka guru harus menjadikannya satu kesatuan utuh yang artinya tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah

dasar. Dengan pemanfaatan media pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan akan membuat peserta didik aktif, tertarik, dan termotivasi untuk belajar, sehingga hasil belajar yang akan diinginkan akan tercapai.

Berdasarkan hasil survey pada pengamatan awal proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Al-Madani Pontianak Tenggara hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah, hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang monoton seperti ceramah dan guru masih mendominasi pembelajaran sehingga interaksi hanya satu arah saja yaitu guru ke peserta didik.Memang tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak diantara para guru di sekolah dasar yang menyelenggarakan pembelajarannya dengan menggunakan media pembelajaran yang belum optimal.Kegiatan pembelajaran bukan lagi kegiatan yang menarik, menantang, dan menuntut partisipasi aktif dari peserta didiknya tetapi telah menjadi sesuatu yang rutin, monoton, dan membosankan, karena target kurikulum sekarang yang terdapat sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai serta muatan materi pelajaran yang sangat padat, dapat dimaklumi jika sebagian dari guru sekarang dalam mengemban tugasnya terkadang melupakan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai peserta didik setelah pembelajaran selesai, yang terpenting adalah materi-materi yang tertuang dalam buku-buku pelajaran dapat disampaikan seluruhnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa terdorong untuk meneliti penggunaan Teknik *Make a Match* dengan hasil belajar peserta didik dimana teknik ini adalah suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencari pasangan soal atau jawaban yang tepat agar memperoleh poin, dalam kurun waktu yang telah dibataskan serta peserta didik sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan.

Menurut Permendiknas no. 22 tahun 2006 (dalam Winata Putra, 2008:1.03) mengemukakan bahwa mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dalam UUD 1945.
Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pendidikan yang mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan bukan hanya dalam dimensi rasional , melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional, dan sosial.

Hasil pembelajaran merupakan tujuan akhir yang diperoleh dari setiap individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.Ada beberapa pendapat para ahli mengenai hasil pembelajaran, diantaranya menurut Sri Anitah, dkk (2007: 2.19) “Hasil pembelajaran merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar”.Hasil pembelajaran harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang baru dari peserta didik yang bersifat permanen, fungsional, positif, dan disadari.Sedangkan menurut Slameto (2010: 30) “Hasil pembelajaran adalah tingkat penguasaan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan aktifitas belajar pada mata pelajaran tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai yang diukur melalui suatu tes atau evaluasi”.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran peserta didik adalah pencapaian yang didapat oleh peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu berupa suatu nilai tertentu pada ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melakukan aktifitas belajar yang telah melalui tes.

Peserta didik sebagai subjek belajar tentu saja mempunyai latar belakang dan kehidupan sosial yang bermacam. Ada yang senang dan bergaul namun ada juga yang pendiam.Ada yang berasal dari keluarga kaya namun banyak juga dari keluarga yang berkekurangan.Demikian pula halnya dalam kehidupan berkeluarga, ada orang tua yang memberikan perhatian penuh terhadap anaknya (peserta didik sebagai subjek belajar) dalam berbagai hal, baik itu makan, belajar, jajan, dan lain sebagainya.Akan tetapi ada pula yang merasa anak cukup diberikan uang jajan dan hanya diperhatikan kebutuhan sehari-harinya saja namun kebutuhan belajarnya tidak diperhatikan karena merasa cukup telah menyekolahkan anaknya.

Perhatian yang diberikan orang tua dan keluarga terhadap proses belajar anak sedikit banyak akan mempengaruhi hasil belajar anak, baik itu secara lansung maupun tidak langsung. Namun perlu diingat bahwa hasil pembelajaran peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh perhatian dari keluarga saja, akan tetapi disanping itu banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang hal ini.

Setiap peserta didik pada umumnya memiliki karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga sudah barang tentu berbeda-beda, tidak dapat diseragamkan secara persis semuanya. Akan tetapi kita bisa membuat standarnya dengan cara memberikan pembelajaran dan evaluasi yang sama.

Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Nana Sudjana, 2009: 22-31) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Hasil pembelajaran dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga ranah tersebut yang dialami oleh peserta didik setelah menjalani proses belajar. Baik buruknya hasil pembelajaran dapat dilihat dari hasil evaluasi, selain mengukur hasil pembelajaran, penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Semakin baik proses penbelajaran dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar, maka seharusnya hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Model pembelajaran kooperatif Teknik *Make A Match* dikembangkan oleh Lorna Curron. Model ini bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Menurut Rusman (2010: 223) model pembelajaran kooperatif teknik *Make A Match* adalah teknik pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan soal atau jawaban yang tepat, peserta didik yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu dan peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya akan mendapat poin. Lie (2010: 55) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif teknik *Make A Match* peserta didik tidak hanya mencari pasangan, tetapi juga sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Langkah-langkah pembelajaran teknik *Make A Match* sebagai berikut.(a). Guru menyiapkan kartu yang berisi konsep yang cocok untuk sesi *review*. Kartu tersebut berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban). (b). Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok sama besar. (c). Peserta didik diatur untuk duduk saling berhadapan antara kelompok.(d). Kelompok peserta didik dibagikan kartu berisi pertanyaan dan kelompok lainnya dibagikan kartu berisikan jawaban. (e). Peserta didik

diberikan kesempatan untuk mencari pasangan kartunya dan berdiskusi setelah mendengarkan tanda dari guru.(f). Peserta didik yang dapat mencocokan kartunya, membacakannya di depan kelas. (g). Peserta didik lainnya dibimbing guru, menilai hasil dari peserta didik lainnya. (h). Peserta didik diberikan poin. (i). Setelah babak pertama berakhir, kelompok tersebut bertukar posisi. Pada babak kedua kelompok pertanyaan akan menjadi kelompok jawaban dan kelompok jawaban akan menjadi kelompok pertanyaan.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Teknik *Make a Match* dikelas IV Sekolah Dasar Al-Madani Pontianak Tenggara.Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk: (a). mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan teknik *Make a Match* pada kelas IV Sekolah Dasar Al-Madani Pontianak Tenggara. (b). mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan teknik *Make a Match* pada kelas IV Sekolah Dasar Al- Madani Pontianak Tenggara. (c). mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan teknik *Make a Match* pada kelas IV SD Al- Madani Pontianak Tenggara.

Hasil pembelajaran dapat dilihat dari ada tidaknya perubahan ketiga ranah tersebut yang dialami oleh peserta didik setelah menjalani proses belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakanadalah metode deskriptif dengan bentukPenelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Al-Madani Pontianak Tenggara dan 33 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Al- Madani Pontianak Tenggara, yaitu laki-laki 15 orang dan perempuan 18 orang.

Adapun prosedur penelitian ini meliputi empat tahapan penelitian. Penelitian ini dirancang untuk tiga siklus yang setiap siklus meliputi: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, alat pengumpul data yakni lembar IPKG

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil belajar peserta didik. Menurut M. Ngalim Purwanto (2010:102) rumus persentase yang digunakan sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\ \% \quad \text{..... (1)}$$

NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R = nilai/skor mentah yang diperoleh (skor aktual)

SM = skor maksimum ideal dari nilai/skor (skor ideal)

100 = bilangan tetap

Berdasarkan persentase yang diperoleh, maka dapat diinterprestasikan dan diklasifikasi sesuai dengan table 1 kriteria hasil pembelajaran berikut.

Tabel 1
Kategori Peningkatan Hasil Pembelajaran

No	Persentase (%)	Kategori
1	81 – 100 %	Sangat tinggi
2	61 – 80 %	Tinggi
3	41 – 60 %	Cukup tinggi

No	Persentase (%)	Kategori
4	21 – 40 %	Rendah
5	0 – 20 %	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil pada setiap siklus. Dari hasil penelitian diperoleh data hasil pengamatan kemampuan guru serta hasil pembelajaran peserta didik. Pada siklus I dapat disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran pada Siklus I

Keterangan	Nilai
Perumusan Tujuan Pembelajaran	
Jumlah Skor	8
Rata-rata Skor	2,67
Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	
Jumlah Skor	11
Rata-rata Skor	2,75
Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	
Jumlah Skor	8
Rata-rata Skor	2,67
Skenario/Kegiatan Pembelajaran	
Jumlah Skor	10
Rata-rata Skor	2,5

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan teknik *make a match* pada siklusI memiliki rata-rata skor 2,64.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I

Keterangan	Nilai
Pra Pembelajaran	
Jumlah Skor	5
Rata-rata Skor	2,5
Membuka Pembelajaran	
Jumlah Skor	6
Rata-rata Skor	3
Kegiatan Inti Pembelajaran	
Jumlah Skor	79
Rata-rata Skor	2,91

Keterangan	Nilai
Penutup	
Jumlah Skor	11
Rata-rata Skor	3,67

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan teknik *make a match* pada siklus I memiliki rata-rata skor 3,02.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Peserta Didik pada Siklus I

Keterangan	Nilai
Jumlah Peserta Didik	33 orang
Peserta didik yang tuntas	12 orang
Rata-rata Base Line	65,00
Rata-rata Capaian Persentase	73,33

Dapat diperoleh rata-rata hasil pembelajaran peserta didik pada saat base line sebesar 65,00 dan pada siklus I sebesar 73,33.

Hasil observasi tehadap indikator kemampuan guru dan hasil pembelajaranpeserta didik pada siklus II dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran pada Siklus II

Keterangan	Nilai
Perumusan Tujuan Pembelajaran	
Jumlah Skor	9
Rata-rata Skor	3
Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	
Jumlah Skor	12
Rata-rata Skor	3
Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	
Jumlah Skor	9
Rata-rata Skor	3
Skenario/Kegiatan Pembelajaran	
Jumlah Skor	13
Rata-rata Skor	3,25

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan teknik *make a match* pada siklus II memiliki rata-rata skor 3,06.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus II

Keterangan	Nilai
Pra Pembelajaran	
Jumlah Skor	7
Rata-rata Skor	3,5
Membuka Pembelajaran	
Jumlah Skor	7
Rata-rata Skor	3,5
Kegiatan Inti Pembelajaran	
Jumlah Skor	88
Rata-rata Skor	3,26
Penutup	
Jumlah Skor	12
Rata-rata Skor	4

Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh mengenai hasil pengamatan kemampuan guru dalam merencakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan teknik *make a match* pada siklus II memiliki rata-rata skor 3,56.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Peserta Didik pada Siklus II

Keterangan	Nilai
Jumlah Peserta Didik	33 orang
Peserta didik yang tuntas	33 orang
Rata-rata Base Line	65,00
Rata-rata Capaian Hasil	84,55

Berdasarkan tabeltersebut diperoleh rata-rata hasilpeserta didik pada saat base line sebesar 65,00 dan pada siklus II sebesar 84,55.

Pembahasan

Berdasarkan tabel rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan teknik *make a match* siklus I memiliki rata- rata skor 2,64, dan siklus II memiliki rata-rata skor 3,25.

Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan teknik *make a match* siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.

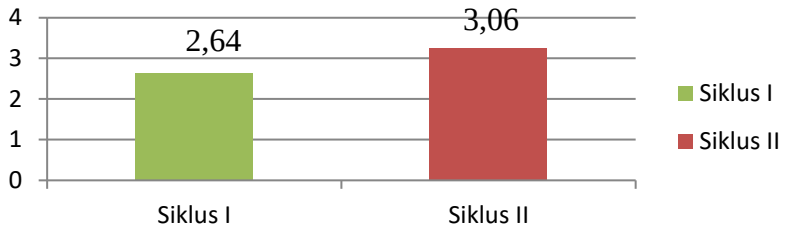

Grafik 1. Hasil Penilaian Kemampuan Merencanakan Pembelajaran

Berdasarkan tabel rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan teknik *make a match* siklus I memiliki rata- rata skor 3,02, dan siklus II memiliki rata-rata skor 3,56.

Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan teknik *make a match* siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.

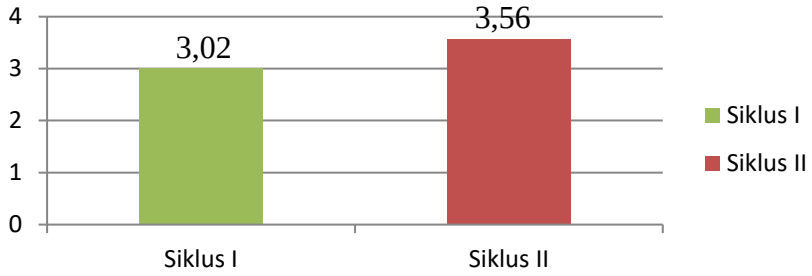

Grafik 2. Hasil Observasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

Untuk mengetahui dan menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran maka penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus.

Rata-rata hasil pembelajaran peserta didik pada saat base line sebesar 65,00 dengan peserta didik yang tuntas 11 peserta didik, pada siklus I sebesar 73,33dengan peserta didik yang tuntas 12 peserta didik meningkat 3,03% dengan kategori sangat rendah, siklus II 84,55dengan peserta didik yang tuntas 33 peserta didikmeningkat 63,64% dari siklus I dengan kategori tinggi. Dan secara keseluruhan dari base line sampai siklus II hasilpeserta didik meningkat sebesar 66,67% dengan kategori tinggi.

Dari hasil pengamatan siklus I diperoleh nilai rata-rata 73,33 dengan peserta didik yang tuntas 12 orang. Siklus II diperoleh nilai rata-rata 84,55 dengan peserta didik yang tuntas 33 orang. Dengan demikian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.

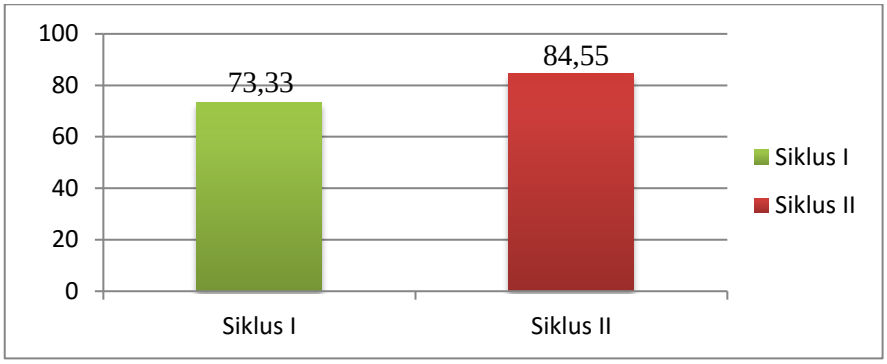

Grafik 3. Hasil Belajar Peserta Didik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan secara umum bahwa dengan menerapkan teknik *make a match* ternyata meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Al-Madani Pontianak Tenggara.

Adapun secara khususnya dapat diuraikan dari beberapa simpulan sebagai berikut: (1). kemampuan guru merencanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan teknik *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Al-Madani Pontianak Tenggara pada siklus I memiliki nilai rata-srata skor 2,64 meningkat pada siklus II dengan rata-rata skor 3,25. Terjadi peningkatan 0,6.(2). Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan teknik *make a match* untuk meningkakan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah Dasar Al- Madani Pontianak Tenggara pada siklus I memiliki rata-rata 3,02 meningkat pada siklus II dengan rata-rata 3,56. Terjadi peningkatan sebesar 0,54. (3). Dengan menerapkan teknik *make a match* ternyata meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Al-Madani Pontianak Tenggara yaitu pada siklus I dengan rata-rata nilai 73,33 dengan peserta didik yang tuntas 12 orang meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 84,55 dengan peserta didik yang tuntas 33 orang. Terjadi peningkatan sebesar 63,64%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal – hal sebagai berikut. (1) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus profesional dalam mengatur waktu, supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (2) pembelajaran yang dilaksanakan harus dapat melibatkan peserta didik, supaya peserta didik lebih memahami materi pembelajaran. (3) dalam proses pembelajaran, guru harus dapat melangsungkan pembelajaran dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

DAFTAR RUJAKAN

Anita Lie. (2003). **Cooperative Learning.Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.** Jakarta: PT. Grasindo.

M. Ngalim Purwanto. (2010). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana.(2009). **Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar**. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman.(2010). **Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru**. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.

Slameto.(2003). **Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya**. Jakarta:Rineka Cipta.

Sri Anitah W, dkk. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta :Universitas Terbuka Suharsimi Arikunto. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Winata Putra, dkk. (2008)**. Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila (Suatu Penelitian Kepustakaan)**. Jakarta: Universitas Terbuka.